

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai eksistensi grebeg maulud jamasan dan kirab pusaka Kyai Golok di desa Majan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi Grebeg Maulud Jamasan dan Kirap Pusaka Kyai Golok masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Majan, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan antara Grebeg Maulud Jamasan Pusaka yang dulu dengan yang sekarang dilakukan. Namun demikian, bagi warga desa majan perbedaan tersebut tidak merubah makna dari grebeg maulud jamasan pusaka tersebut. Dengan kata lain, proses pelaksanaannya berbeda namun maknanya sama.
2. Perayaan Maulid Nabi di Majan merupakan bentuk ekspresi kebahagiaan warga Majan atas terlahirnya Rasulullah SAW di dunia ini. Mereka sangat yakin bahwa Rasulallah ialah manusia yang dapat memberikan pertolongan kelak di dunia akhirat. Mereka membuktikan kebahagiaan mereka melalui perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Walaupun maulid tidak memiliki landasan syar'i akan tetapi bagi masyarakat Majan mengadakan perayaan maulid nabi merupakan perkara yang baik yang akan menghasilkan yang baik pula. Maulid di

desa Majan juga menjadi sarana untuk memperkokoh tali silaturahmi antar warga Majan dan sekitarnya.

3. Mayoritas warga Majan beragama Islam berfaham ahlussunnah wal jama'ah. Mereka sangatlah menjunjung tinggi agama Islam lengkap dengan setiap perangkatnya. Tidaklah mengerankan setiap ada kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam, mereka rela bersama-sama menyiapkan segala keperluan demi tersenggaranya perayaan Maulid Nabi tersebut.
4. Setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam selalu didukung penuh oleh masyarakat setempat. Mereka rela mengeluarkan materi, tenaga, dan fikiran demi terselenggaranya kegiatan tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran serta para ulama setempat di dalam memberikan tausiah atas segala amal baik dari segi kepanitiaan maupun pelaksanaan.
5. Momentum Maulid Nabi oleh semua pihak kiranya dapat diposisikan sebagai salah satu upaya untuk mengeksplorasi dan meneladani akhlak Rasulullah untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala gerak langkah kita yang mengaku sebagai pengikut nabi muhammad SAW tidak jauh panggang dari pada api tetapi benar-benar membumi dan membudaya. Diperlukan konsisten dalam upaya penanaman kecintaan terhadap rasulullah melalui budaya yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai wujud doktrin keagamaan. Kemasan kegiatan Maulid Nabi di desa majan dapat menyentuh dan efektif pada semua strata masyarakat dan

dijadikan juga sebagai wahana untuk menanamkan kecintaan masyarakat pada bangsa dengan tujuan untuk menggugah semangat nasionalisme serta menyatukan semua elemen masyarakat, mulai dari ulama, umaro', TNI/Polri, dan umat Islam pada umumnya

B. Saran

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Majan diharapkan dapat menjadi momentum kebangkitan umat untuk memperkokoh persatuan umat Islam sesama muslim ataupun antar warga masyarakat. Dengan memngingat kembali perjuangan Rasulullah maka umat Islam khususnya warga Majan mampu menjawab tantangan zaman melalui peneladanan atas sikap dan perilaku Rasulullah.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak lagi yang perlu digali terutama tentang tradisi-tradisi lokal yang berkembang di masyarakat. Khusus dalam penelitian ini, penulis belum bisa menjelaskan secara gamblang mengenai asal mula/sejarah tradisi Grebeg Maulud Jamasan Pusaka yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari klesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak untuk perbaikan skripsi ini. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan tradisi

grebeg maulud jamasan pusaka semoga lebih mendalam lagi mengkaji tentang tradisi tersebut. Terakhir penulis ucapkan banyak terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.